

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan ialah proses mempengaruhi peserta didik dalam menyesuaikan diri sebaik mungkin dengan lingkungannya yang menimbulkan perubahan dalam dirinya. Proses pendidikan terlaksana melalui kegiatan belajar mengajar dan untuk terlaksananya proses belajar dibutuhkan minat dalam diri siswa. Menurut Hardjana (dalam Makmun, 2013:142) minat merupakan kecenderungan hati yang tinggi terhadap sesuatu yang timbul karena kebutuhan, yang dirasa atau tidak dirasakan atau keinginan hal tertentu. Minat dapat menjadi sebab sesuatu kegiatan dan sebagai hasil dari keikutsertaan dalam suatu kegiatan. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri. Sedangkan belajar ialah proses perubahan tingkah laku yang dilakukan secara sengaja untuk mendapatkan perubahan yang lebih baik. Jadi minat belajar merupakan keinginan dari dalam diri siswa untuk melakukan perubahan tingkah laku kearah yang lebih baik.

Menurut Slameto (dalam Makmun, 2013:145) Minat sebagai salah satu aspek psikologis dipengaruhi oleh beberapa faktor, baik yang sifatnya dari dalam (internal) maupun dari luar (eksternal). Dilihat dari dalam diri siswa, minat dipengaruhi oleh cita-cita, kepuasan, kebutuhan, bakat dan kebiasaan. Seseorang dikatakan berminat apabila hadir dalam kegiatan pembelajaran, turut aktif dalam kegiatan pembelajaran, dan rajin mengerjakan tugas. Faktor luar yang mempengaruhi minat ialah kelengkapan sarana dan prasarana. Terutama adalah hal fasilitas belajar sebab pendidikan berkualitas memerlukan tersedianya sarana

dan prasarana yang memadai. Menurut Heryati (2014:195) sarana ialah fasilitas-fasilitas yang digunakan secara langsung dalam proses belajar mengajar agar tujuan pembelajaran tercapai dan Menurut Djamara (2010:81) Fasilitas adalah kelengkapan yang menunjang belajar anak didik disekolah.

Untuk terlaksananya proses pembelajaran yang baik hendaknya tersedia fasilitas belajar yang memadai seperti tempat belajar, alat, waktu, media pengajaran dan lain-lain. Berarti fasilitas merupakan komponen-komponen dari sarana pendidikan yang mempunyai standar dan mutu sebab fasilitas belajar dapat membantu keberhasilan dan mempermudah proses pendidikan. Fasilitas belajar ialah segala sesuatu yang dapat memudahkan dan melancarkan pelaksanaan pembelajaran. Fasilitas belajar diharapkan dapat menumbuhkan minat belajar siswa. Terutama dalam mata pelajaran IPA. Fasilitas belajar IPA adalah segala sesuatu yang dapat memudahkan dan melancarkan pelaksanaan pembelajaran IPA. Fasilitas yang mendukung proses pembelajaran IPA ialah fasilitas belajar di dalam kelas, fasilitas laboratorium IPA dan fasilitas belajar diluar kelas (lingkungan). Minat belajar pada mata pelajaran IPA akan timbul apabila fasilitas belajar yang mendukung terlaksananya kegiatan pembelajaran tersebut dapat terpenuhi.

Untuk menumbuhkan minat belajar siswa, fasilitas menjadi salah satu faktor yang mendukung. Misalnya dalam fasilitas belajar pada mata pelajaran IPA. Yang kita tahu bahwa mempelajari IPA dibutuhkan berbagai peralatan seperti gambar-gambar bagian tubuh, rangka manusia, kaca pembesar, lensa cekung dan cembung, gambar hewan dan tumbuhan ataupun fasilitas lainnya. Selain laboratorium IPA, lingkungan sekitar juga dapat dimanfaatkan sebagai

fasilitas dalam belajar. Semua itu didukung oleh kemampuan guru dalam memanfaatkan fasilitas yang tersedia serta menciptakan fasilitas belajar dari lingkungan yang ada disekolah. Apabila fasilitas belajar tidak terpenuhi maka minat belajar siswa tidak akan tumbuh dan proses pembelajaran tentunya tidak akan tersampaikan dengan sempurna. Ketiadaan laboratorium untuk praktik IPA juga menjadi penyebab rendahnya minat belajar siswa Contohnya pada materi kelas V Benda dan yaitu bahan penyusun tali temali. Jika hanya menggunakan buku dalam proses pembelajaran tidak akan menumbuhkan minat belajar siswa. Pada materi ini siswa dituntut untuk mengetahui bagaimana bentuk benda dan perbedaan benda yang satu dengan lain untuk itu dibutuhkan benda tersebut sebagai fasilitas pendukungnya. Apabila pihak sekolah tidak menyediakan dalam hal ini dibutuhkanlah kreativitas guru dalam menyediakan fasilitas pendukung untuk materi tersebut.

Berdasarkan observasi awal yang peneliti lakukan di SD Negeri 101759 Tandem Hilir. Keadaan fisik sekolah sudah cukup memadai. Fasilitas belajar didalam kelas seperti kursi, meja siswa, lemari kursi dan meja guru juga sudah cukup memadai. Hanya saja ruangan kepala sekolah disatukan dengan ruang guru serta perpustakaan dan tidak terdapat laboratorium untuk menyimpan fasilitas dan melaksanakan praktikum belajar untuk mata pelajaran IPA. Kurangnya fasilitas belajar IPA menjadi salah satu faktor timbulnya masalah dalam belajar. Dampak yang ditimbulkan dari kurang lengkapnya fasilitas belajar IPA ialah kurangnya minat belajar anak pada mata pelajaran IPA. Siswa kurang tertarik mengikuti kegiatan pembelajaran sehingga siswa kurang berperan aktif dalam proses pembelajaran yang dikarenakan fasilitas yang tersedia hanya buku mata pelajaran

IPA saja sehingga berakibat pada kurangnya giat siswa dalam mengerjakan tugas. Fasilitas belajar IPA harus lengkap sebab dalam setiap proses pembelajarannya berkaitan dengan alam semesta, lingkungan, atau benda-benda yang kasat mata/ bisa diraba, dilihat dan dipegang. Sehingga membutuhkan fasilitas belajar yang lebih spesifik. Selain itu kreativitas guru juga dibutuhkan dalam menciptakan dan memanfaatkan segala sesuatu yang ada di lingkungan sekolah sebagai fasilitas belajar IPA.

Fasilitas yang lengkap menjadi salah satu penentu dalam menumbuhkan minat belajar siswa. Jika didalam kelas tidak terdapat fasilitas yang mendukung serta kreativitas guru dalam memanfaatkan dan menciptakan fasilitas maka untuk menumbuhkan minat siswa hanya mimpi semata. Jika minat belajar tidak ada bagaimana proses pembelajaran akan terlaksana dengan sempurna. Untuk itu diperlukan fasilitas belajar IPA yang mendukung sehingga tumbuhlah minat siswa untuk belajar dan telaksanalah kegiatan pembelajaran dengan baik. Dalam hal ini banyak pihak yang harus bertanggung jawab dalam penyediaan fasilitas belajar. Terutama pemerataan dalam pendistribusian fasilitas belajar. Maka diharapkan semua pihak yang bertanggung jawab dalam hal pendidikan turut serta mengupayakan pengadaan fasilitas belajar dengan sempurna agar minat belajar siswa dapat tumbuh dan proses pembelajaran terlaksana dengan baik.

Maka dari semua yang telah diuraikan diatas, peneliti berminat mengangkat masalah ini dengan judul penelitian **“Hubungan antara Fasilitas Belajar Dengan Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPA di SD Negeri 101759 Tandam Hilir 1”**

## **1.2. Identifikasi Masalah**

- 1.2.1 Kurangnya minat belajar siswa pada mata pelajaran IPA
- 1.2.2 Kurangnya kreativitas guru dalam menumbuhkan minat belajar siswa pada mata pelajaran IPA
- 1.2.3 Kurangnya fasilitas belajar yang mendukung proses pembelajaran IPA sehingga menurunkan minat belajar siswa pada mata pelajaran IPA tersebut.
- 1.2.4 Kurangnya kreativitas guru dalam memanfaatkan dan menciptakan fasilitas belajar untuk menumbuhkan minat belajar siswa pada mata pelajaran IPA.

## **1.3. Batasan Masalah**

Dari identifikasi masalah yang ada, maka peneliti membatasi masalah mengenai “Fasilitas Belajar dengan Minat Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPA Kelas IV,V dan VI di SD Negeri 101759 Tandam Hilir 1 T.A 2015/2016”

## **1.4 Rumusan Masalah**

Berdasarkan batasan masalah di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Adakah hubungan antara fasilitas belajar dengan minat belajar siswa pada mata pelajaran IPA ?”

## **1.5 Tujuan Penelitian**

- 1.5.1 Untuk mengetahui minat belajar siswa pada mata pelajaran IPA
- 1.5.2 Untuk mengetahui fasilitas belajar pada mata pelajaran IPA

- 1.5.3 Untuk mengetahui hubungan fasilitas belajar dengan minat belajar siswa pada mata pelajaran IPA

## **1.6 Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pengembangan keilmuan, diantaranya :

- 1.6.1 Bagi siswa, hasil penelitian ini dapat memberikan informasi bahwa fasilitas belajar IPA yang lengkap dan memadai dapat menumbuhkan minat belajar siswa pada mata pelajaran IPA
- 1.6.2 Bagi para guru, hasil penelitian ini dapat dijadikan dasar dan umpan balik untuk lebih memanfaatkan atau menciptakan fasilitas belajar IPA yang dapat menumbuhkan minat belajar siswa pada mata pelajaran IPA.
- 1.6.3 Bagi Kepala Sekolah, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai masukan dalam pengambilan keputusan untuk meningkatkan ketersediaan fasilitas belajar IPA di sekolah
- 1.6.4 Para orang tua umumnya, penelitian ini dapat menjadi masukan pentingnya fasilitas belajar IPA untuk menumbuhkan minat belajar siswa pada mata pelajaran IPA
- 1.6.5 Bagi para peneliti pendidikan, hasil penelitian ini dapat dijadikan informasi dan referensi untuk melakukan penelitian lebih lanjut.